



## Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Pasien terhadap Obat Batuk di Apotek Sehati Bina Cakrawala Karawang

Fitri Dwi Wijayanti<sup>1\*</sup>, Amalia Puspitasari<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Politeknik Bhakti Kartini, Indonesia

Korespondensi penulis : [fitri.dw88@gmail.com](mailto:fitri.dw88@gmail.com) \*

**Abstract.** *Self-medication is a common practice among the public in managing health complaints, including coughs. This study aims to assess the level of knowledge regarding self-medication for cough medicine among patients at Sehati Bina Cakrawala Pharmacy in Karawang during the June–July 2024 period. A descriptive research method was employed, with a sample of 132 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate analysis with IBM SPSS 26 and Microsoft Excel. The findings indicate that out of 132 respondents, 93% had a good level of knowledge, 6% had a moderate level of knowledge, and 1% had a low level of knowledge regarding self-medication for cough medicine.*

**Keywords:** *cough medicine, knowledge level, self-medication*

**Abstrak.** Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan upaya masyarakat dalam menangani keluhan kesehatan, termasuk batuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi pasien terhadap obat batuk di Apotek Sehati Bina Cakrawala Karawang pada periode Juni-Juli 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan sampel sebanyak 132 responden yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat menggunakan *software IBM SPSS 26 dan Microsoft Excel*. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden terhadap swamedikasi obat batuk dari total 132 responden bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (93%), sedangkan 6% memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 1% kurang.

**Kata Kunci:** obat batuk, tingkat pengetahuan, obat batuk.

### 1. PENDAHULUAN

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan bagian dari upaya masyarakat untuk menjaga kesehatannya. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) swamedikasi diartikan sebagai pemilihan dan penggunaan obat, termasuk pengobatan herbal dan tradisional, oleh individu untuk merawat diri sendiri dari penyakit atau gejala penyakit. Makna swamedikasi adalah bahwa penderita sendiri yang memilih obat tanpa resep untuk mengatasi penyakit/keluhan yang dideritanya (Djunarko dan Hendrawati, 2011).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan obat merupakan sesuatu yang sangat penting, karena obat merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan baik upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif (Putera, 2017).

Batuk merupakan mekanisme pertahanan tubuh namun dapat pula merupakan gejala suatu penyakit atau reaksi tubuh terhadap iritasi di tenggorokan yang disebabkan oleh adanya lendir, makanan, udara, asap, dan sebagainya. Selain itu batuk juga disebabkan oleh lingkungan dan paparan debu. Batuk dapat diklasifikasikan berdasarkan ada atau tidaknya produksi sputum, yaitu batuk produktif (batuk berdahak) dan batuk tidak produktif (batuk kering) (Putera, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2019, masyarakat Indonesia lebih memilih mengobati sendiri sebesar 63,38% dari pada berobat jalan sebesar 61,20% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu masyarakat mengobati sendiri sebesar 71,46% dan berobat jalan sebesar 50,43% (BPS, 2019). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan swamedikasi pasien terhadap obat batuk di Apotek Sehati Bina Cakrawala Karawang Periode Juni-Juli 2024.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif non eksperimental pendekatan secara langsung kepada objek penelitian (responden) dengan cara memberikan kuesioner dan wawancara.

Sampel pada penelitian ini diambil dari jumlah populasi menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan pada populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini populasi di dapatkan dari data pengunjung yang membeli obat batuk tanpa resep dokter di Apotek Sehati Bina Cakrawala berjumlah 198, kemudian dilakukan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sejumlah 132.

Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Darini, 2019), dimana pada penelitian ini hanya variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan swamedikasi pasien terhadap obat batuk. Analisa ini dibuat dalam bentuk distribusi tabel frekuensi dan persentase dengan menggunakan *software Microsoft Excel dan IBM SPSS 26*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
18-24	44	33%
25-35	67	51%
36-45	16	12%
46-55	5	4%
<b>Total</b>	<b>132</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 1 dapat disimpulkan dari 132 responden, responden yang berusia 18-24 tahun berjumlah 44 orang (33%), responden berusia 25-35 tahun berjumlah 67 orang (51%), responden berusia 36-45 tahun berjumlah 16 orang (12%), dan responden berjumlah 46-55 tahun sebanyak 5 orang (4%). Hal ini menunjukkan responden terbanyak yaitu usia 25-35 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017) juga menunjukkan bahwa kelompok usia muda dan dewasa awal lebih aktif dalam mencari informasi kesehatan melalui berbagai sumber, seperti internet, tenaga kefarmasian, maupun media sosial. Dengan demikian, tingginya jumlah responden dalam kelompok usia 25-35 tahun dapat dikaitkan dengan kecenderungan mereka untuk lebih mandiri dalam mengambil keputusan terkait pengobatan, termasuk swamedikasi obat batuk.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	68	52%
Perempuan	64	48%
<b>Total</b>	<b>132</b>	<b>100%</b>

Dari hasil yang tertera pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 68 orang (52%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang (48%) Menurut Notoatmodjo (2018), faktor jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap pola perilaku kesehatan, termasuk dalam swamedikasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung melakukan swamedikasi dibandingkan perempuan karena mereka memiliki kecenderungan untuk menghindari kunjungan ke fasilitas kesehatan dan lebih memilih pengobatan mandiri sebagai alternatif yang lebih praktis (Bennadi, 2014).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	0	0%
SMP	3	2%
SMA	101	77%
D3	22	17%
S1	6	5%
<b>Total</b>	<b>132</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan dengan pendidikan SMP berjumlah 3 orang (2%), SMA sebanyak 101 orang (77%), D3 sebanyak 22 orang (17%), dan pendidikan S1 sebanyak 6 orang (5%). Data tersebut memperlihatkan bahwa responden palng banyak yaitu dengan tingkat pendidikan SMA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Dwi A (2023) dimana responden dengan tingkat pendidikan yang melakukan upaya swamedikasi paling banyak yaitu SMA/SMK (48%) karena tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan akan mudah menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang luas (Heny Dwi A).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Wirausaha	8	6%
Ibu Rumah Tangga	12	9%
Karyawan	95	72%
Lain-lain	17	13%
<b>Total</b>	<b>132</b>	<b>100%</b>

Dari hasil yang tertera pada tabel 4, Responden berdasarkan pekerjaan yakni Wirausaha dengan jumlah 8 orang dengan persentase 6, Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 12 orang dan persentase sebanyak 9%, Karyawan dengan jumlah 95 orang dan persentase 72%, %, Lain-lain dengan jumlah 17 orang dan persentase sebanyak 13% dan Data terbanyak berdasarkan pekerjaan adalah karyawan yakni 95 orang dengan persentase 72% yang berkunjung ke Apotek Sehati Bina Cakrawala Karawang yang membeli obat batuk adalah karyawan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Maya Diki Safitri (2023) dimana pekerjaan paling banyak adalah karyawan 49 orang (44,5%) alasannya karena masyarakat dengan status ekonomi lebih tinggi serta lingkungan pekerjaan yang baik dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat yang rasional baik secara langsung maupun tidak langsung.

### Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Batuk

**Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Batuk**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	123	93%
Cukup	8	6%
Kurang	1	1%
<b>Total</b>	<b>132</b>	<b>100%</b>

Dari hasil yang tertera pada tabel di atas, tingkat pengetahuan swamedikasi obat batuk dari total 132 responden berjumlah 123 orang (93%) di kategorikan Baik, sebanyak 8 orang (6%) di kategorikan Cukup, sedangkan untuk tingkat pengetahuan swamedikasi batuk termasuk kategori Kurang berjumlah 1 orang (1%). Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan obat batuk

dalam swamedikasi, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang belum sepenuhnya memahami aspek penting dalam swamedikasi ini. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Walujo DS (2023) tentang pengetahuan adalah 85,56% dalam kategori Tinggi artinya tingkat pengetahuan pasien adalah baik karena beberapa pasien memahami efek samping obat, cara penggunaan obat dan mengetahui jenis batuk yang di deritanya. Tingginya tingkat pengetahuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017), yang menyatakan bahwa pasien umumnya memahami penggunaan obat batuk berdasarkan informasi yang diberikan oleh tenaga kefarmasian serta brosur atau leaflet yang tersedia pada kemasan obat.

#### 4. KESIMPULAN

1. Karakteristik responden obat batuk di Apotek Sehati Bina Cakrawala Karawang mayoritas responden adalah Laki-laki sebanyak 68 orang (52%) berusia antara 25 – 35 tahun (50%) dengan pendidikan terakhir SMA (76%) dan pekerjaan sebagai karyawan (72%).
2. Responden di Apotek Sehati Bina Cakrawala Karawang memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait swamedikasi obat batuk, dengan persentase sebesar 93%. Sementara itu, 6% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan hanya 1% yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik kesehatan Indonesia*. BPS.
- Bennadi, D. (2014). Self-medication: A current challenge. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5(1), 19–23. [https://doi.org/\[DOI jika tersedia\]](https://doi.org/[DOI jika tersedia])
- Darini, R. (2019). *Metode penelitian dalam ilmu kesehatan*. Rineka Cipta.
- Djunarko, R., & Hendrawati, S. (2011). Swamedikasi dan peran tenaga farmasi dalam pelayanan kesehatan. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 10(2), 75-83.
- Hidayati, N. (2017). Pemahaman pasien terhadap penggunaan obat batuk dalam swamedikasi. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 14(2), 75-85.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman swamedikasi di Indonesia*. Kemenkes RI.
- Safitri, M. D. (2023). Pengaruh pekerjaan terhadap pengetahuan swamedikasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 21(4), 112-123.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putera, A. (2017). *Farmakologi dasar dan klinik*. EGC.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2021). *Panduan penggunaan obat batuk dalam swamedikasi*. PDPI.
- Riyanthi, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan swamedikasi pada pasien di apotek. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 18(3), 112-123.
- Walujo, D. S. (2023). Tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan obat batuk. *Jurnal Farmasi Klinis Indonesia*, 15(3), 88-95.
- World Health Organization. (2019). *The role of self-medication in healthcare systems*. WHO.